

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

- Inventaris Arsip Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng 1908-1959  
(Volume I Jilid I) Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2017. No.Reg 4019.
- Inventaris Arsip Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng 1908-1959  
(Volume I Jilid I). Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2017. No.Reg 4020.
- Inventaris Arsip Pemerintah Daerah Tingkat II Soppeng 1908-1959  
(Volume I Jilid I). Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, 2017. No.Reg 4023.

### Buku, Skripsi, dan Tesis

- Ajriah Abd. Gaffar, *Industri Benang Sutera Alam*, Ujung Pandang: Universitas Hasanuddin, 1991.
- A. Sadapatto., dkk. *Basic Study on Sericulture and Silk Industry in South Sulawesi*, Faperhut Unhas dan JICA-RPDLG Sulawesi Selatan. Makassar , 2004.
- A. Sadapatto *Kerja Sama Pengembangan Sutera di Sulawesi Selatan* , Disertasi Institut Pertanian Bogor, 2004.
- Bappeda dan Statistik, *kabupaten Soppeng Dalam Angka 1990*, ( Watansoppeng : Kerjasama Bappeda dan Cabang perwakilan BPS Kabupaten Soppeng, Publikasi XVIII Mei 1992).
- Benny Sarumpet *Sutera Primadona Daerah Soppeng* , Karya No.161-THN-XXVI-1992. Ujung Pandang.
- Hamid, Pananrangi *Sejarah Kabupaten Soppeng TK.II Soppeng*, Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Ujung Padang: Ujung Pandang 1991
- Ir. Soediarto, *Satu Tahun Pembinaan Serikultur di Indonesia* , Hasil-hasil Rapat Bsana Musyawarah Persutraaan Alam Nasional Kedua. Tanggal 10 April

- 1971 di Pati, Lembaga Persuteraan Alam Bogor.
- Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1994.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lembaga Persuteraan Alam, *Hasil Rapat Badan Musyawarah Persuteraan Alam Nasional ke II*, Daerah Sulawesi Selatan Periode 1970/1971.
- Lincih Andadari, dkk, *Budidaya Murbei dan Ulat Sutera*, Bogor: Forda Press, 2013.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES, 1985.
- Nurhaedah M, *Kondisi Budidaya Murbei dan Ulat Sutera di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Soppeng*. Makassar: Balai Penelitian Kehutanan Makassar, 2012.
- Nurhaedah. M dan Bisjoe A.R.H , *Budidaya Ulat Sutera di Desa Sudu Kecamatan Alla, Kabupaten Endrekang, Sulawesi Selatan*, Jurnal Penelitian Hutan Tanaman . 10 (4) : 229-239 . Balai Penelitian Kehutanan Makassar : Makassar, 2013.
- PSKMP Universitas Hasanuddin dan Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) Bappeda Propinsi Sulawesi Selatan, *Promosi Pembangunan Daerah Melalui Pengembangan Komoditi Unggulan Sutera di Sulawesi Selatan*. Makassar : 2014.
- Simon Sirua Sarapang., dkk. *Tenun Wajo Dalam Menghadapi Badai Krisis Ekonomi 1930 - 1998*, de La Macca (Anggota IKAPI Sulawesi Selatan). Makassar, 2012.
- Soekarwati, *Agribisnis : Teori dan Aplikasi*, Rajawali. Jakarta : 1991.
- Soekiman Atsomoedarjo, *Sutera Alam Indonesia* , Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya, 2000.
- ST. Mastang, *“Pengrajin Sarung Sutera di Kabupaten Wajo 1932-1980”*. Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Hasanuddin: Makassar, 1991.
- Sudaryanto dan N. Syafa’at, *Analisis Kebijakan Pengembangan Agribisnis*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian Bogor : 2002.

Suprianto Guntoro, *Budidaya Ulat Sutera*, Yogyakarta : Kansius, 1994.

### **Website**

Anonim. *Mengangkat Derajat Limbah Ulat*. <http://www.majalahpengusaha.com>.

Diakses tanggal 15 juli 2019.

Anonim, Industri Pemintalan Benang Sutera.

<https://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/polapembiayaan/industri/documents/cd3086319a73487da409a62ceb15661bpemintalanbenangsuteraalam1.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2019.

Balai Persuteraan. 2010 <http://www.dephut.go.id/INFORMASI/PROVINSI/SULSES/sulse1.html>. Diakses pada 05 September 2020.

## DATA INFORMAN

Nama : H. Andi Masalangka

Umur : 78 Tahun

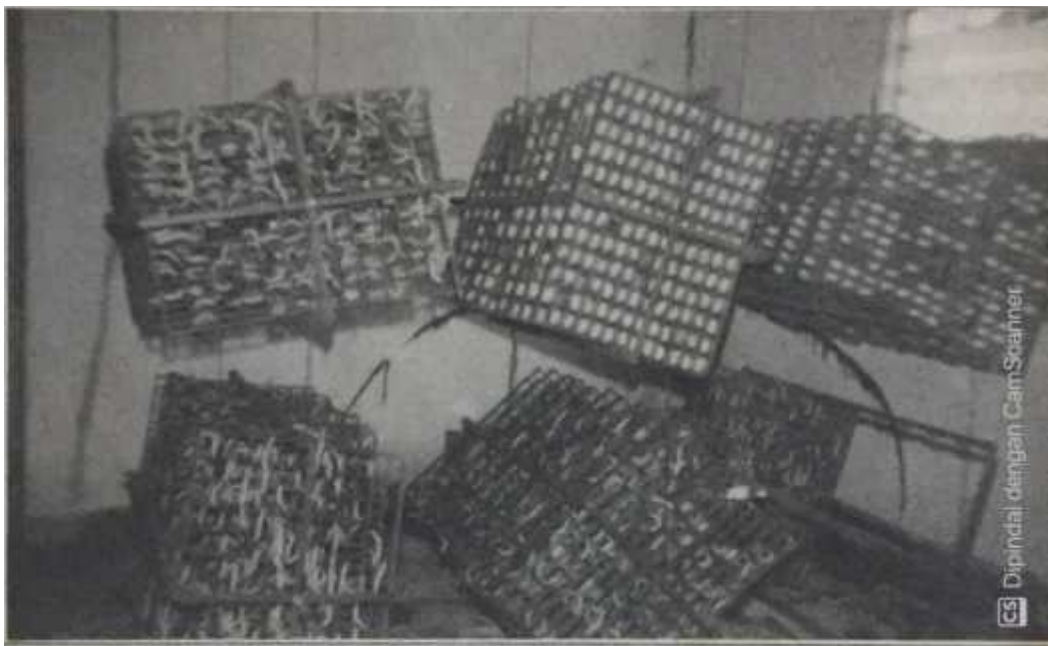
Alamat : Donri-Donri Kabupaten Soppeng.



## LAMPIRAN – LAMPIRAN



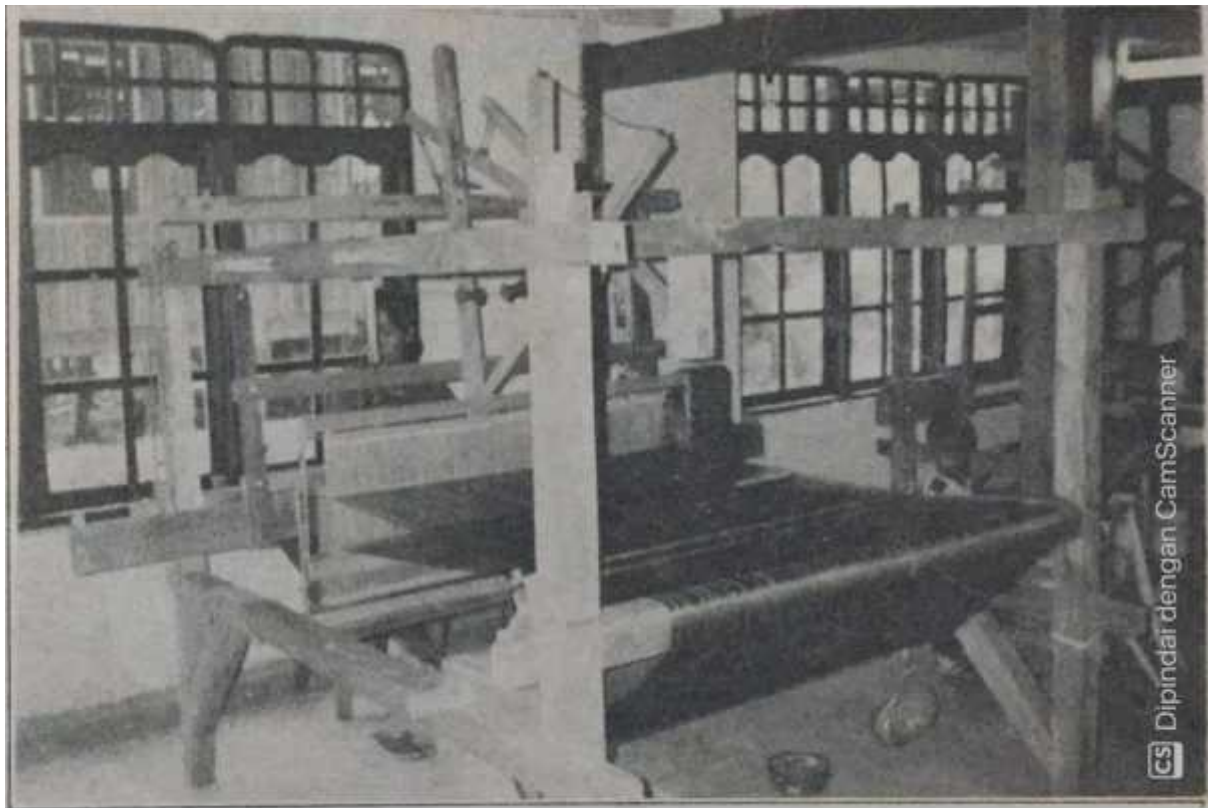
Tumbuhan pohon murbey yang daunnya subu menjadi pakan ulat sutera.



Kokon dan Ulat Sutera yang sedang dalam pembiakan



Ulat sutera sedang memamah daun murbey guna pembiakan kokon yang lebih baik dan sempurna untuk dijadikan benang sutera.



Alat tenun bukan mesin (ATBM)

DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN RAKJAT  
KANTON PERINDUSTRIAN RAKJAT  
DAIRYATI II SOPPENG WATANSOPPENG

Watansoppeng, 9 Djanuari 1962.

No : 02/1 2/1962  
N a l : Penetapan harga sarung.-

Kepada Jth.  
Ketua Tera Pengawas Barang2  
Sandang Pannan.  
di Watansoppeng.-

Menjuml surat kami tgl 29 Nopember 1961 no.121/1.2/1961 perihal tsb diatas dan mendengar pondjelaan2 dari Kepala Kedjakwaan Dairi II Soppeng di Watansoppeng mengenai kalkulasi yang telah kami kirim, mengingat pula perwaintan dari perusahaan2 agar penetapan harga sarung produksinya dapat ditetapkan serta panje luraannya.

Bahwa dalam menetapkan harga/kalkulasi ini terdapat perbedaan pondjelaan oleh karena pembelian barang ada jg langsung di Makasar (Perindustrian) dan ada dari Daerah sehingga dalam menetapkan harga tsb terpaksa pula diadakan perbedaan harga.

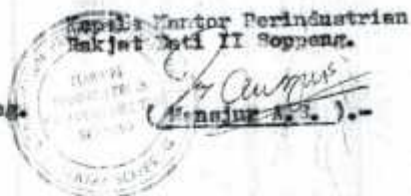
Terlepas dari lampiran surat kami tgl. 29 Nop.1961 no.121/1.2/1961 dan kountungan yang harus diberikan kepada para pangu saha sesuai dengan peraturan, maka kami memutuskan agar penetapan harga masing2 djenis tsbbial sebagai batas maksimum sbb :

KOPALA DAERAH SOPPENG  
GL. TERIMA: 15.1.62  
No. AGENDA: 3/1/1962  
BAHAGIAN :

Sarung palekat (untuk perusahaan yang mendapat djatah langsung).	Rp. 125,-
Sarung palekat ( u perusahaan yang mendapat djatah daerah).	Rp. 130,-
c. Klambu	Rp. 19,50,-
d. Wlatju	Rp. 32,40,-

Demikianlah harapan kami kepada sdr. kiranja dalam waktu singkat hal ini sudah dapat dilaksanakan mengingat perkembangan dan kelentjeraan usaha2 ini perlu mendapat perhatian dari pihak kita.-

- CC ✓ 1. Kepala Daerah Soppeng.  
2. " Kofjakaan Soppeng.  
3. " Polisi Resort Soppeng.  
4. " Djawatan kooperasi Soppeng.  
5. A r n i s.-





KANTOR PUSAT :

SENGKANG

W. Amangkurat 25

PERWAKILAN :

SIKARTA

Dl. Endang/Dalan No. 1

MAKASSAR

Dl. Idris No. 177

TIJABANG :

SOPPENG

Medan

Pati - Pati

33. Bata Dj. Patang No. 33 GG

P.T. Rela Serikat Erd. Coy. (Ltd.)

INDUSTRI - INTERINSULAIR - PERDAGANGAN

DJALAN BALANGLOMPO 5 TELP.

MAKASSAR - INDONESIA

BANKERS :

Bank Pembangunan Sulawesi N.V.

Bank Negara Indonesia

Bank Koperasi Tenik & Melajau

CABLE ADDRESS :

MUHAMMADIAH

No. : 5/Ros/Sop/III/62.-  
Lampiran : 1 (satu)  
Perihal : Izin Mendirikan  
Perusahaan Tonan.

Makassar, 27 April 1962.-

K E P A D A

Jth. DEPTEMEN PERINDUSTRIAN  
RAKJAT c.g. BAPAK KU-  
PALA KANTOR PENJALARAN  
PERUSAHAAN.

Dj. Gedjah Mada 7/B-C.

di

D J A K A R T A

Treadl Pos 70.A

KEPALA DAERAH SOPPENG	
Dl. TERIMA :	16-5-62
No. AGENDA :	5/18/62
BAHAGIAN :	



Dengan hormat,

Memonuhi surat keputusan Bapak tertanggal 17 Februari 1962 No. S.R. 364/K.R.P. dan Nomor Kodo 404.1/713/384 sebagaimana tertentang pada sub 3 surat teb. diatas, dengan ini kami sampaikan dengan hormat sebagai berikut :

Balwa apa jang tertentang dalam surat keputusan teb, telah kami panahi sebagaimana mestinje dan untuk djolannya kami lampirkan salinan " Keterangan Sementara Tentang " keanggotaan O.P.S./T Sulawesi Makassar tertanggal 21 Maret Nomor pendaftaran : 136/098/III/62.

Demikianlah kami permauklumkan kepada Bapak dan tak lupa, kami utjapkan barjak terima kasih.

Hormat kami,

P.T. Rola Serikat Erd. Coy.  
INDUSTRI  
Tjebang Marjotewa - Soppeng

( MUHAMMADIAH TANIR )  
Pomimpin.

TEMBUSAN di sampaikan kepada :

1. Jth. Bapak Gubernur/Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara di Makassar.
2. Jth. Bapak Kepala Daerah Tingkat II Soppeng di Watang Soppeng.
3. Jth. Bapak Kepala Dinas Perindustrian Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara di Makassar.
4. Jth. Bapak Kepala Dinas Perindustrian Daerah Tingkat II Soppeng di Watang Soppeng.
5. Jth. Bapak Kepala Balai Penyelidikan Tekstil di Bandung.
6. Jth. Bapak Kepala Biro Industri Tekstil Departemen Perindustrian Rakjat di Djakarta.
7. Jth. Bapak Kepala Djawatan Inspeksi Perindustrian Rakjat di Djakarta.
8. Jth. Sdr. Perwakilan P.T. Rola Serikat Erd. Coy. di Makassar.
9. A r s i p .

DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN **KAPAL DAERAH SOPPENG**  
 INSPEKSI PERINDUSTRIAN RAKJAT  
 SULAWESI SELATAN & TENGGARA  
 MAKASSAR  
 No. AGENDA: 18. DUN 1962 Makassar, 12 Juni 1962.-  
 Sjr / Eml BAHAGIAN : 18. DUN 1962 pada Jth. :  
 No. : 379/d. 1/11 1. Sdr. Kepala Tjain Pare-2  
 Lamp. : 2. Sdr. Kepala Tjain Soppeng  
 3. Sdr. Kepala Tjain Bone  
 4. Sdr. Kepala Tjain Sengkang  
 Perihal : Pembentukan Tjabang  
 O.P.S. di Dati II.-  
 di-  
**TEMPAT.**

**EXPRES**

Dalam rangka penjempurnaan organisasi perusahaan sedjenia di -  
 Dati2, sebagai pelaksanaan atas peraturan Pemerintah no.243 thn. 1961  
 maka dalam waktu singkat kami merentjanakan pembentukan Tjabang O.P.S.  
 di Dati II jang sampai hari ini belum ada Tjabangnya di Dati II.

Dengan bersama sama Dewan Pengurus O.P.S. Perwakilan kami akan  
 kedaerah sdr. untuk maksud tsb. diatas, masing2. :

1. Tanggal 20/6-1962 berangkat dari Makassar ke Soppeng.
2. " 21/6-1962 rapat pembentukan O.P.S. Tenun Tangan Swasta diSoppe  
 djika mungkin djuga O.P.S. Sepatu.
3. Tanggal 21/6-1962 dari Soppeng ke Bone.
4. Tanggal 22/6-1962 rapat pembentukan O.P.S. tenun Tangan Swasta di Bone
5. Tanggal 22/6-1962 dari Bone ke Sengkang untuk membentuk O.P.S. logam,  
 logam mulia dan tepung makanan djika memang dirasa perlu.
6. Tanggal 23/6-1962 dari Sengkang Pare-2 untuk membentuk O.P.S. Sepatu  
 Kulit Photo Studio, Sepatu Bedjak barang2 logam, logam mulia, pertukangan  
 kaju/rotan, reparasi kendaraan bermotor, di Pare2 djika memang di  
 rasa perlu.

Bertalian dengan hal tsb. Kami minta agar sdr. dapat mempersiapkan segala sesuatunja, termasuk penginapan, urusan rapat tsb.

Demikian agar dimaklumi.-

- abusan :
- Ketua Dewan Pengurus O.P.S. T.T.S.
  - Perwakilan Sul Sel Ra.
  - Ketua Dewan Pengurus O.P.S. Sepatu/Kulit Sulaelra
  - " " " " Tepung Makanan Sulaelra
  - " " " " Logam Mulia
  - " " " " Pertukangan kaju/Rotan
  - " " " " Photo Studio Sulaelra
  - " " " " Sepatu Bedjak
  - " " " " Barang2 Logam
  - " " " " Kendaraan bermotor Sulaelra
- Kepala Dati II Soppeng  
 Dan Dim Soppeng  
 Kepala Dati II Bone  
 Dan Dim Bone  
 Wali Kota Pradja Pare-2  
 Kepala Dati II Sengkang  
 Dan Dim Sengkang.

Kepala Insp. Perindustrian Rakjat  
 Prop. Sul Sel Ra,



4630

DATA-DATA PERKEMBANGAN PERUSAHAAN ALAM DALAM KABUPATEN SOERABAYA.

A. Perkembangan dari tahun ke-tahun.

No. Tahun.	Djumlah In- gram.	Djumlah tanaman yang menghasil- kan.	Produksi per tahun.	K e t e r a n g a n	
				Tetap	Sempingan
1. 1962.	200 stek.	-	-	-	-
2. 1963.	1 HA.	-	-	-	-
3. 1964.	3 HA.	-	-	-	-
4. 1965.	30 HA.	5 H.A.	120 Kg (10 Kg. per bulan).	20	100
5. 1966.	1.500 HA.	200 H.A.	6 ton (500 kg. per bulan).	100	1.000
6. 1967.	2.000 HA.	1.500 HA.	18 ton (1½ ton per bulan).	500	2.000
7. 1968.	4.000 HA.	3.000 H.A.	24 ton (2 ton per bulan).	1.000	4.000
1969.	5.500 HA.	4.000 H.A.	42 ton (3½ ton per bulan).	1.500	5.000



-Stek tersebut berasal dari Kabu-  
paten Bareleng dan Malino.  
-Ditanam oleh M. Jusuf dan H. Ga -  
ding di Padjantju, Kotjamatjen Lbt.  
-Dari th. 1962 s/d th. 1964 merupa-  
kan pengembangan tanaman murbay.  
  
-Pada tahun ini perkembangan per-  
tamanan murbay sudah merata ke -  
seluruh daerah Kabupaten Soerabg.  
  
-Pada tahun 1963 luas pertanaman  
murbay telah mentjapai 4.000 HA.  
-Jang menghasilkan 3.000 HA, de -  
ngan produksi rata2 2 ton per  
bulan.  
-Pengusaha terdiri dari 1.000 RT  
tetap dan 4.000 RT sempingan.  
-Hingga pada saat sekarang ini  
luas pertanaman murbay telah men-  
tjapai 5.500 HA. Jang menghasilkan  
adalah 4.000 HA, dengan hasil pro-  
duksi rata2 3,5 ton per bulan,  
atau 42 ton per tahun.  
-Djumlah pengusaha adalah 1.500 RT.  
tetap dan 5.000 sebagai sempingan.

B. Beberapa pendalaman inur menjurkut perkembangan  
"PERUSAHAAN ALAM".

B. Beberapa pendielasan yang menjangkut perkembangan "PERSUTERAAN ALAM".

1. Pemasaran.

- Kwaliteit sutera alam yang dihasilkan dalam Kabupaten Soppeng adalah lebih tinggi dari pada kwaliteit sutera alam yang dihasilkan oleh daerah2 lain di Sulawesi Selatan ini, termasuk kwaliteit sutera yang dihasilkan sendiri oleh daerah asal murbay yang ditanam didaerah Soppeng. Bahkan dapat menjaingi sutera yang dihasilkan dari Djokjakarta di Jawa. Kwaliteit ini dijustra dihasilkan dalam keadaan peralatan yang sangat sederhana dan tanpa adanya balai2 penelitian untuk itu. Hal tersebut diakibatkan oleh keadaan/struktur tanah yang baik dan iklim yang tjotjok.
- Harga rata2 sutera didaerah ini pada saat sekarang adalah antara Rp.3.000,- dan Rp.3.500,- per 1 kg, atau rata2 Rp.3,50 dan Rp.3,50 per 1 gram. Keadaan harga ini sudah berlangsung dalam waktu yang agak panjang dan stabil.
- Daerah pelemparan adalah Wadjo, Makassar dan Madjene. Pada saat sekarang ini daerah Soppeng masih merupakan produsen sutera alam dan belum mengolah hasil suteranya sendiri (namun demikian sudah ada juga yang memulai untuk mengolahnya sendiri).

2. Keadaan sosial ekonomi.

- Dengan keadaan hasil produksi yang ditjapai sekarang ini, maka jelas sekali efeknya terhadap kehidupan masyarakat didaerah ini. Pendapatan masyarakat meningkat akibat sutera, tenaga beli bertambah yang sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya dan produsen sutera pada khususnya. Keadaan ini tentunya dapat pula merangsang kehidupan disektor penghidupan lainnya.
- Dengan adanya usaha perauteraan alam, maka berarti terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas lagi bagi masyarakat didaerah ini. Penganggur2 yang tidak njata dapat dimanfaatkan dan diefektifkan, tenaga2 wanita yang sering2 terluang banjak dapat pula diaktifkan sehingga benar2 tenaga kerja yang ada dapat dimanfaatkan.

3. Masalah yang perlu mendapat perhatian.

- Untuk mempertahankan kwaliteit yang baik maka adanya peralatan2 yang baik, utamanya peralatan yang tidak dapat dihasilkan didaerah ini, seperti alat peluntjur dari mesin. Alat yang banjak digunakan oleh rakyat pada saat sekarang adalah peluntjur2 yang terbuat dari perunggu yang praktis tidak dapat dipertanggung-jawabkan dan praktis tidak tahan lama. Untuk itu maka perlu alat ini didatangkan didaerah ini setjara continue.



Melihat kenyataan2 tentang selalu meningkatnya hasil produksi sutera pada saat sekarang dan pada saat2 yang akan datang, maka waktunjalah dipikirkan untuk mendatangkan alat pemintal sutera yang lebih efisien dan produktif. Hal ini sangat diperlukan demi untuk menghemat waktu, tenaga dan ongkos, sebab dengan adanya alat tersebut dan terjdinnya penghematan waktu maka waktu, tenaga dan ongkos yang dihemat itu dapat dimanfaatkan untuk lebih mempertinggi produksi baik kwaliteit maupun kwantitet.

- Masalah yang sangat penting pula dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan persuteraan alam didaerah ini dan tidak boleh diabaikan adalah masalah "BALAI PENELITIAN TELUR ULAT SUTERA". Kwaliteit dan kwantitet sutera yang dihasilkan didaerah

ini adalah hasil dari situasi dan keadaan yang sangat sederhana, namun demikian masih dapat mentjapai hasil yang memuaskan. Apalagi bila sudah diusahakan sesuai dengan tjarat yang lebih dapat dipertanggung jawabkan. Keadaan ulat sutera yang dikembangkan oleh rakjat pada saat sekarang ini telah mengalami degenerasi, sehingga kwaliteit dan kwantiteit mengalami hal yang menurun. Rata-rata ulat yang mati dalam setiap pemeliharaan adalah 80%, ini berarti bahwa untuk mempertahankan produksi yang ditjapai pada saat sekarang ini terpaksa harus memelihara ulat sutera 4 kali lebih banyak dari pada semestinya.

Dengan demikian maka terjadilah pemborosan yakni:

1. pemborosan waktu
2. pemborosan tenaga
3. pemborosan daun murbay sebanyak 4 kali dari pada semestinya.

Dengan kata lain untuk menghasilkan 1 kg. benang sutera maka harus dipelihara ulat sutera 4 kali lebih banyak dari seharusnya, memberi makan daun murbay 4 kali lebih banyak pula dari yang seharusnya. Ini belum turut dihitung waktu dan tenaga yang terbuang yang sebenarnya tidak perlu.

- Akibat hal tersebut diatas maka jelas bahwa saat sekarang ini sudah sangat dibutuhkan adanya satu "Balai Penelitian telur ulat sutera" di daerah ini, demi lebih meningkatkan produksi sutera alam dalam rangka peningkatan taraf hidup rakjat.
- Sebagai uraian terakhir maka patut dijelaskan pula bahwa, hasil produksi yang ditjapai sekarang ini yakni 42 ton per tahun, dengan luas areal pertanaman 4000 Ha belumlah merupakan suatu produksi normal, bahkan masih dapat dikatakan masih jauh dibawah taraf yang normal. Kalau syarat-syarat yang diutarakan diatas dapat terpenuhi yakni:
  - adanya alat peluntjur sutera yang baik.
  - adanya alat pemintal yang efisien.
  - adanya Balai Penelitian Telur Ulat Sutera (ini yang sangat penting), maka produksi akan mentjapai 120 ton hingga 144 ton benang sutera alam tiap tahun. Ini berarti bahwa pendapatan rakjat dibidang ini akan meliputi antara Rp. 402.000.000 dengan Rp. 504.000.000 tiap tahun.

Demikianlah uraian setjara ringkas mengenai perkembangan persuteraan alam di daerah ini bersama masalahnya. Mudah-mudahan mendapat perhatian dari kita semua utamanya perhatian dari Pemerintah Atas dalam rangka memajukan usaha dalam bidang ini.-



Watanoppeng, 24 April 1969.-

Bupati Kepala Daerah Soppeng.

ub.

B.P.H. Ekonomi,

(BAHARUDDIN KANTORO BA).

PROVINSI SULAWESI BARAT  
KABUPATEN SOPPENG.-

PERSUTERAAN ALAM  
DALAM KAB UPATEN SOPPENG.-

I. PENDAHULUAN.

Dengan melalui media yang sangat sederhana ini, maka Daerah Kabupaten Soppeng mungkin dapat dikenal dan lebih dikenal lagi yakni diperkenalkan dan dikenal melalui salah satu sumber penghasilan rakyatnya dalam bidang " PERSUTERAAN ALAM "

Usaha Persuteraan Alam ini menjadikan Daerah ini penghasil Sutura Alam yang terkenal dengan julukannya di kalangan perannya, maka pelaksanaan pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun I serta mensukseskan pelaksanaan Akselerasi Modernisasi Pembangunan Dua Tahun Lima Tahun Pemerintah dan Rakyat. Atas dasar itulah maka uraian singkat ini dibuat guna memperkenalkan Kabupaten Soppeng melalui Usaha Persuteraan Alamnya, sehingga dengan demikian semua pihak dapat mengetahui bagaimana kedudukan daerah ini dalam bidang Persuteraan Alam, bagaimana peranan daerah dalam pencapaian target nasional dalam bidang produksi sutera alam, dan berdasarkan dengan itu pulalah maka diharapkan agar semua pihak dapat mengerti, dapat memberikan supportnya, dapat memberikan bantuannya sehingga segala apa yang telah ditjapai dalam bidang ini lebih dapat ditingkatkan yakni produksi dapat lebih ditingkatkan baik dari segi jumlah, maupun dari segi kualitasnya. Satu dan lain hal agar pihak yang berkepentingan dalam bidang ini dapat lebih meningkatkan perhatiannya dalam berbagai peningkatan fasilitas yang telah ada seperti fasilitas terdapat perampungan/penjualan Pembanguan LRA di Badjantju dan kelengkapan dari proyek induk Sutura yang juga dibangun di Badjantju.

Setjara umum dapat digambarkan sepintas lain tentang potensi daerah ini dalam bidang persuteraan alam yakni : Luas daerah tanaman murbei yang ada pada dewasa ini adalah : 5.500 ha yang tersebar diseluruh daerah Kabupaten Soppeng mulai dari perbatasan penduduk sampai kepada kebun penduduk. Rakyat yang tidak memelihara ulat pun banyak kita temui menanam murbei dipelajarannya.

Produksi Sutura yang ditjapai pada saat sekarang rata-rata 6 ton tiap bulan atau 72 ton pertahun. Jumlah rumah tangga yang berusaha dalam bidang ini adalah ± 9.000 rumah tangga, yang terdiri dari ± 2.000 rumah tangga merupakan pekerjaan tetap dan 7.000 rumah tangga merupakan pekerjaan sampingan.

Peralatan pemintal/slat pemintal yang di erlukan oleh penduduk tujuk banjal tersedia dan adalah hasil produksi daerah sendiri.

Dari potensi yang sederhana itulah maka Pemerintah dan Rakyat Kabupaten Soppeng ingin melihat usaha ini kearah yang lebih efisien, lebih produktif sehingga produksi sutera alam daerah ini dapat ditingkatkan dalam berbagai segi demi untuk peningkatan taraf hidup yang lebih banjal lagi dari pada rakyat disamping itu turut bersama-sama dengan Pemerintah Atasan dalam usaha mencapai target nasional yakni 500 ton untuk tahun 1972/1973.

Nelihat potensi yang ada dalam bidang persuteraan alam maka bertekadlah rakyat dan Pemerintah Daerah ini untuk berusaha sedemikian rupa agar sedapatnya Daerah Kabupaten Soppeng dapat menjangkau minimal 50% dari target dan bahkan mungkin 2/3 dari pada target Nasional. Hal ini dijamin dapat tertjapai apabila fasilitas untuk itu dapat tersedia.

Sebelum lebih lanjut kita berdjalan dalam uraian khusus ini maka ada baiknya potensi daerah ini dari segi lain dapat juga kita kenal sehingga merupakan bahan ilustrasi bagi kemajuan selanjutnya.

Daerah Kabupaten Soppeng mempunyai luas 1.500 km<sup>2</sup> dengan 5 buah Kotjamatan, dapat ditjapai setjara keseluruhan dengan kendaraan oto dan sepeda motor, demikian pula dengan setjara keseluruhan dapat ditjapai dengan kendaraan oto. Hal ini disebabkan oleh karena dalam kebijaksanaan Pemerintah Daerah adalah mengutamakan pembangunan prasarana ekonomi dalam bidang perhubungan yang selanjutnya memperluas dan mendekatkan rakyatnya dipasar.

Luas baku sawah 21.000 ha yang bahagian besarnya mendapatkan air dari pengaliran dan bendungan yang telah dibangun, di Up-grade oleh Pemerintah Daerah. Rata-rata tahunnya sudah dapat berproduksi seluas ± 10.000 ha. Luas tanah kering atau ladang ± 35.000 ha, diatas mana rakyat Kabupaten Soppeng berusaha menanam murbei.

.....

Penduduknya.....



6.	1967	2.000 Ha	1.500 Ha	18 ton(1 $\frac{1}{2}$ )	500	2.000
				ton per.bl'		
7.	1968	4.000 "	3.000 "	24 ton(2)	1.000	4.000
				ton per.bl'		
8.	1969	5.500 "	4.500 "	42 ton(3 $\frac{1}{2}$ )	1.500	5.500
				ton per.bl'		
9.	1970	5.500 "	5.000 "	72 ton(6)	2.000	7.000
				ton per.bl'		

Memperhatikan data2 tersebut diatas maka jelas dapat disimpulkan bagaimana pesatnya perkembangan usaha ini sehingga hampir2 tidak beraturan kelihatan perkembangan dan memperlihatkan lonjakan2 yang sangat tinggi dan tjejat serin padat. Perkembangan ~~perbaikan~~ agaknya menjadi normal setelah wentjapai luas areal 5.500 Ha pada tahun 1969 hingga dewasa ini. Antara tahun 1969/70 1971 merupakan saat pengembang setjara intensif. Jalni dimulainya usaha2 yang lebih intensif dan juga saat pengembangan sarana lain. Pun antara tahun 1965 s/d 1971 merupakan fase penelitian dan perbaikan segi peneliharaan, segi penggantian bibit. Djuga dalam fase ini perantara alam mengalami berbagai tantangan utamanya tantangan terhadap penyakit ulat yang disebabkan oleh karena bibit ulat yang dikembangkan tidak pernah diadakan pembaharuan disamping kurang bersihnya tempat peneliharaan ulat.

Untuk menghadapi tantangan tsb. diatas maka atas usaha dan anjuran yang tak henti2nya dari pihak Pemerintah Soepeng, maka pihak Lembaga Perantara Alam Beger telah berketang membuka tjabangnja di Tedjungtu. Sedjalan dengan itu pula untuk meningkatkan kwaliteit benang sutera maka pihak Perindustrian telah pula mendirikan satu Projek yang disebut Projek Induk Sutera.

Kedua badan ini didirikan dan diadakan dengan tujuan lebih meningkatkan kwaliteit dan kwantiteit dari pada sutera alam daerah ini.

Demikianlah setjara singkat tentang perkembangan dan sedjarah pertumbuhan Perantara Alam dalam Daerah ini.

### III. P E N A S A R A N .

#### 1. PRODUKSI.

Produksi Sutera Alam yang ditjapai pada dewasa ini adalah ± 72 ton per - tahun, atau produksi rata2 tiap bulan ± 6 ton. Djumlah ini adalah sangat rendah bila dibandingkan kita akan melihat dari segi produksi normal dengan petani tanaman murbey dan pemelihara ulat sutera yang telah ada. Dengan potensi yang dimiliki sekarang ini dengan perbaikan/penggantian bibit ulat saja, maka produksi yang seharusnya ditjapai adalah ± 150 ton tiap tahun. Produksi ini dapat ditjapai sebelum adanya/diadakannya tjara yang lebih intensif dalam berbagai bidang dalam usaha ini.

Dalam buku pengantar dalam Peneliharaan Ulat Sutera, susunan Unus Suriawiria dari Badan Pembina Bahan Batu Pertekstilan Nasional III, dinyatakan bahwa rata2 1000 gram kokon dapat menghasilkan benang sutera sebanyak 150 gram atau 15% dan bahkan 17%.

Djuga dalam buku petunjuk Sederhana bagi PENKAWALAN ULAT SUTERA, oleh Dr. Pujio Katsunata, halaman 13 dan 14 ; menyatakan bahwa dalam keadaan normal 1000 gram kokon dapat menghasilkan daun murbey sebanyak 6.000 kg tiap tahun dan kemampuan produksi rata2 300 kg kokon tiap tahun atau dapat menghasilkan benang sutera sebanyak 15% dari 300 kg = 45 kg benang sutera.

Melihat kenyataan tersebut diatas maka setjara teoritis bahwa daerah ini dapat menghasilkan sutera alam tiap tahun adalah :

5.500 Ha x 300 kg = 1.650.000 kg kokon atau sutera alam = 15% dari 1.650.000 kg = 247.500 kg atau 247,5 t'n.

Kelalui analisa diatas itu maka dapatlah dibayangkan bagaimana kedudukan daerah ini dalam segi perantara alam nasional, demikian pula kalau dibandingkan target yang akan ditjapai oleh Pemerintah Nasional tahun 1972/1973 yang akan datang yakni 300 ton.

Demikianlah.....



Akan tetapi kalau dikadji lebih mendalam maka kita semua masih sangat berhasrat untuk lebih meningkatkannya. Klasifikasi benang menurut nomor2nya belum mendapat perhatian dan seolah2 mereka menghasilkan benang sutera untuk bahan pembuat sarung sutera.

Setjara umum segi kwaliteit sangat ditentukan oleh jenis ulat jang dipelihara, ulat jang sehat menghasilkan kokon jang baik, besar, panjang benangnya dan baik kwaliteitnja.

Disamping itu kwaliteit jang baik ditentukan pula oleh alat jang dipergunakan ditambah dengan keterampilan orang2 jang mengerjakannya. Sudah2an dengan bekerdja Induk Sutera jang didirikan di Tadjuntju, maka segi kwaliteit benang dapat lebih ditingkatkan lagi.

3. H.A.A.S.A.A.

Beritjara tentang harga sutera maka dapat ditunjukkan bahwa dalam kwaliteit jang disebutkan diatas maka rata2 harga sutera tiap 1 kg adalah meliputi Rp. 3.500,— sampai Rp.4.000,—. Ini berarti bahwa dalam keadaan produksi sekarang maka dari usaha ini dapat dihasilkan uang jang nilainya antara Rp.242.000.000,— sampai Rp. 280.000.000,—. Jumlah ini adalah merupakan pendapatan pengusaha/penghasil sutera jang dengan sendirinja akan merupakan pula pendapatan orang lain.

Djadi ketambahan pendapatan ini akan mempunyai efek akselerasi jang sipatnya multiplier. Dengan demikian maka jelas dapat dipastikan bahwa sektor ini merupakan modal penggerak jang dapat diharapkan mengaktifkan bidang2 lain. Dengan demikian dapat pula diketahui bagaimana peranan usaha percuteraan alam ini ditinjau dari segi ekonomis daerah inidimana merupakan salah satu faktor penting jang tidak dapat diabaikan. Sebab darinja dapat diharapkan pengaruh js kuat dalam bidang usaha pembangunan dalam daerah ini, karena darinja mengandung unsur penggerak ekonomis jang kuat dan tjepat.

Untuk saat sekarang ini daerah pelemparan sutera ini adalah daerah Wadjo, Mandar, Makassar dan lainnja. Dapatlah dikatakan bahwa 90% hasil sarung sutera daerah Wadjo adalah menggunakan bahan2 dari sutera alam Kabupaten Soppeng.

IV. PERKEMBANGAN TEKNIK DAN SOSIAL EKONOMIS.

Sedjak muntjunja usaha ini maka setjara umum dapat dikatakan bahwa potensi ekonomi rakjat Kabupaten Soppeng bertambah lagi satu bidang jang dengan sendirinja merupakan faktor jang berpengaruh terhadap perkembangan bidang ekonomi dan kehidupan rakjat disektor lain karena terjdinja proses akselerasi dan multiplier. Setjara njata dapat dikemukakan dbb.:

- a. **Terbukanya lapangan kerja.** Dengan muntjunja lapangan usaha ini maka dapatlah dibayangkan tentang jumlah tenaga jang dapat ditampung kira-kira hingga pada saat sekarang ini ada kurang lebih 9000 rumah tangga jang bergerak dalam bidang ini berarti bahwa ± 10% dari jumlah seluruh rumah tangga jang ada dalam Kabupaten Soppeng, mereka ini semua tentunja sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan jang demikian, baik setjara penuh maupun setjara sampingan. Begitupun pengaruhnja terhadap penganggur2 jang tidak njata disektor un-employment dapat diefektifkan. Tenaga Wanita jang tadinja kurang dimanfaatkan sudah dapat dimanfaatkan begitupun tenaga anak2. Tentu pula akibat kemajuan dalam bidang ini akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan pada sektor lain.
- b. **Pengaruhnja terhadap kehidupan rakjat.** Dalam hal ini tentunja jang menjadi perhatian bagi kita ialah tentang bagaimana pengaruh usaha ini terhadap peningkatan taraf hidup rakjat. Dengan usaha ini berarti ± 9000 rumah tangga pada dewasa ini memperoleh penghasilan sebesar ± Rp. 242.000.000,— sampai ± Rp. 280.000.000,— tiap tahun. Ini setjara langsung tentunja sudah dapat mempengaruhi taraf hidup bagi mereka jang bekerdja pada sektor ini, karena mereka mendapat ketambahan pendapatan. Ketambahan pendapatan ini oleh mereka digunakan pula baik untuk dikonsumsi maupun untuk ditabung jang selanjutnja untuk diinvestasikan. Setjara teori bahwa ~~pendapatan~~ pendapatan seseorang bertambah maka pengeluaran untuk konsumsi akan bertambah sedangkan bagi tabungan juga demikian dan bahkan prosentasi ketambahan tabungan akan lebih tinggi dari pada ketambahan konsumsi.



L. Belandani

.....

Pengeluaran untuk konsumsi berarti pendapatan orang lain pada sektor lain, sedangkan tabungan pun demikian karena tabungan yang efektif berarti tabungan yang tujuannya untuk investasi. Manakala tabungan ini diefektifkan kepada sektor investasi ini berarti bahwa merupakan pendapatan bagi orang lain pula. Sehingga dengan demikian ketambahan dengan pendapatan yang Rp.242.000.000,— sampai Rp. 283.000.000,— itu bukan merupakan pendapatan orang yang bergerak pada sektor ini saja tetapi bahkan dapat merupakan ketambahan pendapat bagi orang lain sehingga jumlah ini akan memperlihatkan jumlah presentase ~~total~~ sesuai dengan pengaruh proses aksierasi dan multiplioir.

Dibalik itu semua maka setjara konjataan dapat dikatakan bahwa minimal rakjat pengusaha sutera denganlanja usaha ini taraf social ekonominya mengalami proses peningkatan.

c. Pengaruhnya terhadap kemungkinan peragsaan keuangan daerah.

Andai kata tidak ada hal lain yang mengganggu maka setjara langsung Pemerintah Daerah Soppeng dapat memperoleh penghasilan dari sutera ini berupa kontribusi pasar ialah 10% dari Rp.242.000.000,— atau dari Rp.200.000.000,— sama dengan Rp.24.200.000,— atau Rp.20.000.000,— tiap tahunnya, suatu jumlah yang tujung lusaan. Perhitungan ini baru dari sutera meluluh dan belum lagi dihitung pemenuhan keuangan daerah dari sektor lain yang turut giat dan menandjak akibat pengaruh persuteraan alan. Peralannya bahwa jumlah itu belum pernah ditjapai berhubungan oleh karena sulitnya pengawasan disamping masih memberilkan kesempatan untuk lebih mengembangkan usaha ini. Sutera adalah barang h alus dan untuk berbolandja tidak perlu membawa jumlah yang besar kepasar, tetapi dengan menggunakan tempat yang rapi saja, maka sutera dapat lolos masuk pasar dan begitupun mudah lolos keluar daerah tanpa ditarik kontribusi pasarnya. Perseolan ini dapat teratasi dengan adanya sistim organisasi yang lebih baik dari pihak Pemerintah dan utamaanja Organisasi Pengusaha Sutera yang lebih baik dan lebih beriktikat baik serta djudjur.

V. HAL-HAL YANG PERLU PERHATIAN.

Berdasarkan uraian yang terdahulu maka setjara jelas dapat pula dilihat konjataan penghabatnja dan sekaligus dapat pula dikemukakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Hal ini menjangkut a.l. :

1. Perbaikan djenis ulat yang dipelihara oleh rakjat.
2. Perlunja tjara2 pemeliharaan ulat yang bersih.
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan nemintal.
4. Sistim perbagian kerdja yang lebih baik.
5. Adanja Organisasi/Badan Pengawasan Sutera.

ad. 1. Perbaikan djenis ulat yang dipelihara oleh rakjat.

Perseolannya ialah bahwa bahagian terbesar ulat yang dipelihara rakjat pada dewasa ini adalah ulat yang dikembangkan sedjak th.1965. Akibatnja produktifitasnya menurun, tidak tahan penyakit dan ter- lebih lagi hasil benangnja bermutu rendah. Hal ini konjataan ulat yg dipelihara adalah antara 70% dan 80% yang berarti hambatan besar bagi perkembangan produksi dalam hal kuantitas dan kwaliteit.

Djadi masalah yang mendasak adalah penggantian ulat dengan segera disamping penelitian yang terus menerus terhadap bibit2 ulat yang akan disebarikan kepada rakjat. Perseolan ini djelinkn dalam waktu yang singkat akan dapat ditanggulangi dengan berdirinya Tjabung Lembaga Persuteraan Alam Boger di Tadjungtu. Lembaga telah bekerdja sedjak tahun 1969 dan mulai pada saat itu telah memulai bekerdja namun lingkungan dan kesempuan kerdjanya masih sangat terbat as sebagai akibat dari pada masih terbatasnja peralatan dan pem-sonilnja.

ad.2.

Sebenarnya tjara pemeliharaan yang dileludkan oleh rakjat pada dewasa ini sudah agak sama dengan tjara2 yang telah maju per- suteraannya. Perbedaannya ialah terletak pada soal kebersihan. Kalau di tjara2 yang telah maju dibidang sutera maka kebersihan tempat adalah hal pokok dan tiap hari mendapat perhatian yang mutlak. Tetapi tjara ini masih sangat kurang diperhatikan dan bahkan dalam waktu satu periode pemeliharaan, tempat pemeliharaan ulat tidak pernah dibersihkan.

Akibatnja daun mraybey.....

Akibatnya daun surbey tadi menjadi membusuk dan menimbulkan pengaruh yang kurang baik atas ulat yang dipelihara. Ulat2 jar dipelihara banyak sedikit karena keratjunan. Penerangan dan bimbingan yang terus menerus perlu mendapat perhatian.

ad.3. Tjara menintal sudah dapat dianggap baik begitupun alat relingnya dapat dikatakan sudah agak baik, hanya masih banyak serat sutera yang terpaksa dibuang karena kurang diketahui manfaatnya. Klasifikasi barang belum sampai standar yang bernilai perdagangan yang normal. Akibatnya maka kwaliteit barang pun kurang memuaskan utamannya jika barang itu akan dipersiapkan dalam hal produksi kain sutera dan bukan melulu untuk dijadikan sarung.

Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi persoalan ini maka pihak L.P.A. Tadjujtu telah banyak berinisiatif yakni dengan bersama pihak Perindustrian dan Dinas Kehutanan telah diadakan kursus2 kader peruteran alam yang kadang2 tidak saja diikuti oleh peserta dari daerah ini tetapi juga oleh kader dari daerah lain. Waman demikian penerangan yang kontinue perlu selalu diadakan walaupun hanya setjara terbatas melalui kelompok pemelihara dan pengusaha sutera.

Penerangan2 melalui pemutaran film tentang peruteran alam yakni tentang tjara pemelihara tanaman surbey, tjara pemelihara ulat, tjara menintal dan selanjutnya menemu dan sebetrunja sangat perlu dan penting. Hal ini sangat menarik, karena dianggap tudjuannya yang utama maka merupakan pula hiburan yang berefektif pendidikan bagi rakyat. Tjara yang ditempuh oleh pihak UNDP/IL0 adalah sangat menarik yakni melalui pemutaran film yang diakhiri dengan penjelasan singkat.

Persoalan inipun dengan segera dapat diatasi dengan berfungsinya IndutSutera yang sementara di Tadjujtu pula.

ad.4. Untuk memperoleh hasil yang lebih banyak dan lebih baik maka faktor pembahagian kerja memegang peranan yang sangat penting. Mungkin hal terlalu tjepat untuk dikemukakan tetapi ada juga baiknya kalau mulai saat sekarang ini mulai dirintis tentang perannya sebelum kita semua kevakahan. Kalau L.P.A. di Tadjujtu telah melaksanakan fungsinya setjara wajar sehingga persoalan yg dibicarakan terdahulu telah teratasi maka masalah pembahagian pekerjaan dalam urutan pekerjaan usaha peruteran alam merupakan masalah yang harus mendapat perhatian.

Pada dasarnya ini rata2 orang yang bergerak dalam bidang ini adalah orang yang pemelihara tanaman surbey, mereka juga yang pemelihara ulat, mereka juga yang menintal sehingga seluruh proses merokalah yang memusatkannya. Ditinjau dari segi ekonomi maka hal sangat menghambat kemajuan karena terlalu banyak meminta pengorbanan waktu dan tenaga disamping terlalu banyak memerlukan modal.

Pada Negara2 yang maju dalam segala jenis pekerjaan soal spesialisasi sangat membantu ladju produksi utamannya dalam bidang Industri. Menjangkut masalah usaha peruteran maka pada Negara sutera yang telah maju maka orang yang pemelihara tanaman surbey, lain dengan orang yang pemelihara ulat dan orang menintal lain pula sehingga dapat dikatakan masing2 orang nonspesialisir dirinya pada satu sub-bahagian usaha.

Masing2 orang hanya tekem dalam satu bidang, yang pemelihara tanaman surbey benar hanya memperhatikan kebalikan tanamannya, disatu pihak ada orang yang hanya pekerjaannya pemelihara ulat terus menerus dalam segala tingkatan dalam jumlah yang besar dan dilain pihak orang hanya pekerjaannya mengusahakan penintalan. Dengan tjara demikian maka produksi berjalannya lebih tjepat lebih pesat dan setjara terus menerus dengan tjara massal.

Pendidikanlah maka faktor organisasi sangat menentukan.



ad.5. Badan ini merupakan suatu organisasi yang senantiasa meneliti keadaan harga sutera disamping meneliti terus menerus tentang kualitas mana yang digemari orang2/pasar. Begitupun Badan ini dapat merupakan konsultan yang memberikan advis setjara kontinua mengenai perubahan2 kegemaran dan mode dari bahan2 sutera. Pun Badan ini dapat merupakan organisasi penempatan alan sutera rakjat dalam jumlah yang besar dengan harga yang stabil.

Ada baiknya djika dalam bidang ini turut pula dikemukakan peranan badan2 yang telah sementara disahkan oleh Pemerintah dalam rangkaian usaha pihak Pemerintah untuk mengembangkan usaha Peruteraan Alan didaerah ini yakni usang2 :

1. Lembaga Peruteraan Alan Bogor yang ada di Tadjujtu.
2. Proyek Induk Sutera di Tadjujtu.

(1). Lembaga Peruteraan Alan Tadjujtu. (L.P.A.)

Lembaga ini adalah tjabang dari Bogor yang diteruskan di Tadjujtu dan mulai bekerdja sedjak th.1969. Selanjutnja Lembaga ini untuk tahun 1971 dinamakan "Station Penelitian Ulat Sutera" Daerah Sulawesi Selatan.

Untuk kegiatan Station Penelitian ini maka telah dibangun satu balai yang biadanya berkisar Rp.2.200.000.-- dari I.P.A. Bogor. Tanah tempat berdirinja diberikan oleh Pemerintah Daerah Soppeng seluas ± 1,4 ha.

Fungsi dari pada Station ini adalah mengadakan penelitian yang terus menerus terhadap telur ulat sutera sehingga senantiasa tersedia bibit2 ulat yang unggul dari segala segi. Dengan demikian para penelihar ulat sutera memperoleh ulat/bibit ulat yang baik sehingga resiko kematian dapat teratasi, sekaligus menghasilkan kokon yang baik untuk benang yang bermutu tinggi dengan kapasitas produksi yang baik. Selanjutnja Station ini senantiasa pula mengadakan penelitian terhadap tjara memelihara ulat disamping memberikan bimbingan yang terus menerus kepada para penelihar ulat sutera.

Hingga dewasa ini Station ini masih melaksanakan kegiatannya pada rumah penduduk sementara menunggu penyelesaian gedungnja. Melihat bahwa daerah tugas dari pada Station ini adalah Sulawesi Selatan maka penyelesaian gedung, kelengkapan materiel dan personilnja perlu mendapat perhatian yang serivir dan utam dalam waktu singkat.

(2). Proyek Induk Sutera.

Proyek ini didirikan dibawah Instansi Departemen Perindustrian dan hewangkinan alan menelan biaya antara Rp.7 djuta rupiah dan Rp.12 djuta rupiah. Proyek menadati perancangan atau penyelesaian. Proyek ini akan bergerak pada bidang pemintalan/rejeng guna mendapatkan kualitas benang yang baik disamping pentjeluran guna menadjadi bahan pembuatan kain sutera dari segala djenis kebutuhan. Djangin djuga dan bahan menadjadi harapan dari rakjat daerah ini bahwa Proyek ini bukan sekedar hanya bergerak dalam bidang pemintalan dan pentjeluran sadja tetapi diharapkan agar dikembangkan untuk menghasilkan kain sutera untuk berbagai djenis kebutuhan.

Demikian pula maka Proyek ini tentunja dapat menyugah alat/media penerangan yang baik untuk tjara pemintalan yang baik yang dapat ditentoh oleh masyarakat pada umumnya. Tetapi je paling utama bahwa Proyek ini akan menadjadi suatu usaha yang menampung kokon dari rakjat setjara beserdan, sehingga proses spesialisasi dapat terawang setjara tjepat untuk dilaksanakan.

Harapan dari kita semua agar Proyek ini dapat berfungsi dalam waktu tidak lama lagi sehingga dapat menpertjepat kemadjuan dalam pengembangan usaha peruteraan alan didaerah ini.

Satu dan lain hal menpertjepat realisasi pentjapaian target Nasional.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10 MAKASSAR 90245  
Telp. (0411) 587223-590159, FAX. 587223

**KEPUTUSAN**  
DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN  
Nomor : 878/UN4.9.1/KEP/2019  
TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
DEPARTEMEN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar penyelesaian studi mahasiswa Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, maka dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa.

- Mengingat** :
1. UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional LN Tahun 2003 No. 78;
  2. UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen LN Tahun 2005 No. 4586;
  3. UU RI No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi LN Tahun 2012 No. 158;
  4. PP RI No. 23 Tahun 1956 tentang Pendirian Universitas Hasanuddin LN Tahun 1956 No. 39;
  5. PP No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen LN Tahun 2009 No. 5007;
  6. PP RI No. 4 Tahun 2014, tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi LN RI Tahun 2014 No. 16, Perubahan dari PP RI No. 66 Tahun 2010;
  7. PP RI No. 82 Tahun 2014, tanggal 17 Oktober 2014 tentang Penetapan Universitas Hasanuddi sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, Tambahan LN. Tahun 2015 No. 303;
  8. PP No. 53 Tahun 2015, tanggal 22 Juli 2015 tentang Statuta Universitas Hasanuddin, Tambahan LN Tahun 2015 No. 5722;
  9. Kepmendikbud RI No.98/MPK-A4/KP/2014, tanggal 26 Maret 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Hasanuddin;
  10. Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 25000/UN4.1/OT.10/2016 tanggal 16 Mei 2016 tentang OTK Fakultas dan Sekolah Universitas Hasanuddin.
  11. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin No. 51973/UN4.1/KJ.21/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Penetapan Pola Pengelolaan Keuangan dan Aset Universitas Hasanuddin Tahun 2017.
  12. Surat Keputusan Rektor No. 14567/UN4.1/KP.15/2017 Tanggal 19 Mei 2017 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Memperhatikan : Usul Ketua Departemen Ilmu Sejarah No. 039/UN4.9.7/KEP/2018 Tanggal 7 Agustus 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dr. Nahdiah Nur, M.Hum.  
 NIP : 196503211998032001  
 Pangkat/Golongan : Penata /Gol.III/c  
 Jabatan : Lektor  
 Sebagai Pembimbing I
  2. Nama : Drs. Abd. Rasyid Rahman, M.A.  
 NIP : 196012311991031008  
 Pangkat/Golongan : Penata /Gol.III/c  
 Jabatan : Lektor  
 Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : A. Suci Ramadani  
 NIM : F811 15 005  
 Departemen : Ilmu Sejarah  
 Topik/Judul : Peran Sosial Ekonomi Persuteraan Alam di Soppeng 1962-1980.
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila didalamnya terdapat kekeliruan, maka akan dilakukan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
 Pada tanggal : 27 Agustus 2019

Wakil Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi

**Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M. Hum.**  
 NIP 196012311987031025

- Tembusan :
1. Wakil Rektor Bidang Akademik Unhas;
  2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas;
  3. Ketua Departemen Ilmu Sejarah FIB Unhas;
  4. Kepala Bagian Tata Usaha FIB Unhas;
  5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan;

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar Kode POS 90245 Telp/Fax. 0411-587223

---

### Halaman Pengesahan

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Nomor : 878/UN4.9.1/KEP/2019

Tanggal : 27 Agustus 2019


Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Peran Sosial Ekonomi Persuteraan Alam di Soppeng 1950-1990**

Disetujui untuk diajukan pada tim penguji dalam ujian Skripsi

Makassar, 13 November 2020

**Konsultan I**



**Dr. Nahdia Nur, M.Hum**  
NIP: 196503211998032001


**Konsultan II**



**Drs. Rasvid Rahman, M.A**  
NIP: 196012311991031008

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia  
Ujian Skripsi,  
a.n Dekan

Ketua Departemen Ilmu Sejarah  
Fakultas Ilmu Budaya



**Dr. Nahdia Nur, M.Hum**  
NIP: 196503211998032001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
Telp: (0411) 597223-586200 P5W: 2623, 2622, 2621. E-mail: [sntrah@ihsosot.net](mailto:sntrah@ihsosot.net)  
Jln. Perintis Kemerdekaan KM. 10. Makassar-90245

### SURAT KETERANGAN

N0: **6335/UN4.9.1/PK.03.00/2020**

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin menerangkan bahwa berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Hasanuddin, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini ;

N a m a : A.Suci Ramadani  
No Pokok : F81115005  
Fakultas : Ilmu Budaya  
Program Study : Ilmu Sejarah

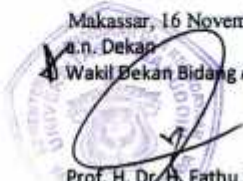
Telah memenuhi persyaratan akademik untuk menempuh ujian mempertahankan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana sastra ( S.S )

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 November 2020

d.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi

  
Prof. H. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum  
NIP.196612311987031025





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar KODE POS 90245  
Telp. 0411-587223-5901159 Fax. 0411-587223

No. : 8604/UN4.8.7/PK.03.00/2020  
Hal : Permohonan SK dan Undangan Ujian Skripsi

Makassar, 14 Desember 2020

Kepada Yth

Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi

di Tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan Surat Persetujuan Nomor :27773/UN4.1.1.2.1.1/PK.03.02/2020 a.n. **A.Suci Rahmadani** dengan Nomor Induk Mahasiswa **F81115005** untuk ujian skripsinya yang berjudul: **"Peran Sosial Ekonomi Persuteraan Alam di Soppeng (1950-1990)** Dengan ini kami mengajukan panitia ujian skripsi dan sekaligus jadwal ujian skripsi sebagai berikut:

Ketua	: Dr. Nahdia Nur, M.Hum
Sekretaris	: Drs. Abd.Rasyid Rahman
Penguji I	: Dr. Amrullah Amir, M.A
Penguji II	: Dr.H.Muh. Bahar Akkase Teng, Lcp, M.Hum
Konsultan I	: Dr. Nahdia Nur, M.Hum
Konsultan II	: Drs. Abd.Rasyid Rahman

**Waktu Ujian**

Hari/Tanggal	: <b>Senin , 28 Desember 2020</b>
Pukul	: 13.00 -Wita-Selesai
Tempat	: Departemen Ilmu Sejarah

Atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

FAKULTAS ILMU BUDAYA

JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10 MAKASSAR 90245

Telp. (0411) 587223-590159, FAX. 587223 PSW. 1177, 1178, 1179, 1180, 1187

**KEPUTUSAN**

**DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Nomor : 2010/UN4.9.1/KEP/2020

TENTANG

**PENETARAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** :
1. Bahwa dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian Tugas Akhir Skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1) Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, maka dipandang perlu untuk menetapkan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Skripsi.
  2. bahwa untuk keperluan tersebut di atas, maka dipandang perlu mengangkat Ketua, Sekretaris dan Anggota Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi, dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara tahun 2003 No. 78);
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 4586);
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158);
  4. Peraturan Pemerintah R.I. nomor: 23 Tahun 1956 tentang pendirian Universitas Hasanuddin (Lembaran Negaran Tahun 1956 Nomor 39);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negaran Tahun 2009 Nomor 5007);
  6. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 4 tahun 2014, tanggal 30 Januari 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan perguruan Tinggi (Lembaran Negara R.I. tahun 2014 Nomor 16), perubahan dari peraturan pemerintah R.I. Nomor 66 tahun 2010;
  7. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 82 Tahun 2014, tanggal 17 Oktober 2014 tentang penetapan Universitas Hasanuddi sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Tambahan LN. Tahun 2015 Nomor 303);
  8. Peraturan Pemerintah Nomor : 53 Tahun 2015, tanggal 22 Juli 2015 tentang Statuta Universitas Hasanuddin (Tambahan Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 5722);
  9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 98/MPK-A4/KP/2014, Tanggal 26 Maret 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Hasanuddin;
  10. Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin No. 25000/UN4.1/OT.10/2016 tanggal 16 Mei 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas dan Sekolah Universitas Hasanuddin.
  11. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 51973/UN4.1/KU.21/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Penetapan Pola Pengelolaan Keuangan dan Aset Universitas Hasanuddin Tahun 2017.
  12. Surat Keputusan Rektor No. 14567/N4.1/KP.15/2017 Tanggal 19 Mei 2017 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Memperhatikan : Usul Ketua Departemen Ilmu Sejarah Nomor :  
8604/UN4.8.7/PK.03.00/2020 Tanggal 14 Desember 2020.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

No	Nama dan NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	Dr. Nahdiah Nur, M.Hum. NIP.196503211998032001	Ketua	Penata, Gol. III/c
2	Drs. Abd. Rasyid Rahman, M.A. NIP.196012311991031008	Sekretaris	Penata, Gol. III/c
3	Dr. Amrullah Amir, S.S., M.A. NIP.197410162003121001	Penguji I	Penata, Gol. III/c
4	Dr. H. Muh. Bahar Akkase Teng, LCP, M.Hum, NIP.195712191988031001	Penguji II	Pemb. Utama Muda, Gol. IV/c
5	Dr. Nahdiah Nur, M.Hum. NIP.196503211998032001	Pembimbing I	Penata, Gol. III/c
6	Drs. Abd. Rasyid Rahman, M.A. NIP.196012311991031008	Pembimbing II	Penata, Gol. III/c

Untuk Menguji mahasiswa pada Ujian Tugas Akhir skripsi :  
 Nama : A. Suci Rahmadani  
 NIM : F811 15 005  
 Departemen : Ilmu Sejarah  
 Topik/Judul : Peran Sosial Ekonomi Persuteraan Alam di  
 Soppeng (1950-1990).

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila didalamnya terdapat kekeliruan, maka akan dilakukan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
 Pada tanggal : 15 Desember 2020

Wakil Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset  
 dan Inovasi  
  
 Prof. Dr. H. Nathu Rahman, M.Hum.  
 NIP.196012311987031025

- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas;
  2. Para Wakil Dekan FIB Unhas;
  3. Ketua Departemen Ilmu Sejarah FIB Unhas;
  4. Kepala Bagian Tata Usaha FIB Unhas;
  5. Kasubag. Pendidikan FIB Unhas;
  6. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan;



